



## **Bergerak Dalam Relasi Cinta**

*Kejadian 1:26-31; 2:1-3*

Firman Tuhan mengingatkan kita bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang hidup dalam relasi kasih. Dalam Kejadian 1:26, Allah berfirman, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Kata “Kita” menunjukkan persekutuan ilahi yang penuh kasih dan kesatuan. Dari awal penciptaan, manusia diciptakan bukan untuk hidup sendiri, melainkan untuk bergerak dalam relasi dengan Allah, sesama, dan seluruh ciptaan. Setelah menciptakan dunia, Allah berhenti pada hari ketujuh dan menguduskannya. Perhentian itu bukan tanda berhenti berkarya, melainkan menikmati relasi yang harmonis dengan ciptaan-Nya.

Hal ini seperti sebuah keluarga yang sedang menyiapkan makan malam bersama. Seorang ibu memasak, ayah menata meja, dan anak-anak membantu menyiapkan piring. Setiap orang bergerak melakukan tugasnya masing-masing, tetapi tujuan mereka sama, yaitu menciptakan kebersamaan yang penuh kasih. Jika salah satu hanya memikirkan dirinya sendiri, misalnya anak yang sibuk bermain gawai dan tidak mau membantu, suasana hangat itu menjadi berkurang. Namun ketika semua terlibat, ada sukacita yang tercipta. Setelah semuanya selesai, mereka duduk bersama menikmati hidangan, bercakap-cakap, tertawa, dan saling mendengarkan. Momen itu menjadi indah bukan semata karena makanannya, tetapi karena relasi kasih yang dibangun melalui keterlibatan setiap anggota keluarga.

Demikian pula hidup kita. Allah memanggil kita untuk tidak hanya sibuk dengan urusan pribadi, tetapi bergerak dalam relasi cinta yang nyata. Kasih kepada Allah tidak cukup dinyatakan hanya melalui doa dan ibadah, tetapi harus terlihat dalam cara kita memperlakukan sesama. Ketika kita mau hadir bagi orang yang sedang bergumul, mendengarkan mereka yang merasa sendiri, memberi pertolongan tanpa menunggu diminta, atau menyediakan waktu untuk membangun kebersamaan di tengah keluarga, pada saat itulah kasih Allah sedang bekerja melalui hidup kita.

Relasi kasih menuntut kesediaan untuk keluar dari kenyamanan diri, menanggalkan sikap acuh, dan belajar peduli dengan tulus. Dunia saat ini penuh dengan kesibukan yang sering membuat orang merasa terasing meski berada di tengah keramaian. Karena itu, Allah memanggil kita menjadi pribadi yang menghadirkan kehangatan, pemulihan, dan pengharapan. Saat kita hidup dalam kasih, kita sedang memantulkan gambar Allah. Marilah terus bergerak dalam relasi cinta, supaya melalui hidup kita, orang lain dapat merasakan sentuhan kasih Allah yang memulihkan dan membawa damai. Tuhan memberkati 😊